

ABSTRACT

This research aims to determine the role of school and families as well as its partnership in supporting the success of SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa. In understanding the success of the students, this study restricting it by borrowing a concept of Benjamin Bloom who mentions that educational activities are always directed in three areas of interest; (1) the field of cognitive, (2) the field of affective, (3) psychomotor fields.

This research is a descriptive qualitative study, using the technique of in-depth interviews and observation. It is expected to be found as a comprehensive in-depth data. The research was conducted at SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa and the homes of five families with the distribution of addresses in Berbah, Krapyak, Wiroguan, Bintaran Kidul and Umbulharjo.

The study says that the role of the school is divided into three terms; school programs, norms or values, and the role of Pamong (Teacher). Pamong has a very important role in running the program and the value is there. Actually, not all Pamongs can consistently run the "Among" systems, firm and sensitive to the enforcement of discipline, teaching with full efforts and loyalty. One of the main causes is the economic factor, as the Private (swasta) schools where the salaries obtained under the different associations of schools in general. This impeded the role of the school as a whole. Several attempts were made such as the strengthening of the Tamansiswa's values and Pamongs who are mutually controlling and reprimanding.

In terms of the family, the role performed is a habit, norms or values and the role of parents. Parents as the actors are very important in instilling values and affirms existing habits. From the research, families with parents KMS (Welfare card) firmer, more attentive, and well- established cooperation between father and mother. In contrast to the nonKMS families, parents are giving more freedom, and also the lack of cooperation between the father and the mother. The difference in treatment between the family with KMS and without KMS is comparable to the output of the attitudes and achievements.

Partnerships between schools and families intertwined through roles are mutually supportive. Although the resources are different, but they complement each other in order to create a strong network. While the form of coordination between schools and families to remain intertwined partnership are (1) maintaining communication, (2) giving each others advice, (3) run each role to the fullest. From the research, families with KMS tend to be partnering rather than families without KMS.

In their role both in the school and the family, children or students are very influential. How is consciousness constructed by the child to respond to the action of the school and the family. Based on the results of the study, children who were given good treatment will have a good awareness, and vice versa.

Keywords: Role, Partnerships, Pamong, Parent, SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dan keluarga serta kemitraannya dalam menunjang keberhasilan siswa SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Dalam memahami keberhasilan siswa, penelitian ini membatasinya dengan meminjam konsep Benyamin Bloom yang menyebutkan kegiatan pendidikan selalu diarahkan dalam 3 bidang tujuan; yaitu (1) bidang kognitif, (2) bidang afektif, (3) bidang psikomotorik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Dengan demikian diharapkan dapat diketemukan data yang mendalam serta komprehensif. Penelitian dilakukan di SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa dan rumah lima keluarga dengan persebaran alamat di Berbah, Krapyak, Wiroguan, Bintaran kidul serta Umbulharjo.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran sekolah terbagi dalam tiga hal; melalui program-program sekolah, nilai atau norma, dan peran pamong. Peran pamong sangat penting dalam menjalankan program dan nilai yang ada. Pada kenyataannya belum semua pamong bisa konsisten menjalankan sistem among, tegas dan peka terhadap penegakan tata tertib, mengajar dengan total dan loyal. Salahsatu penyebabnya adalah faktor ekonomi dimana sebagai sekolah swasta dibawah paguyuban gaji yang didapatkan berbeda dari sekolah pada umumnya. Hal ini dinilai menghambat peran sekolah secara keseluruhan. Beberapa upaya dilakukan seperti penguatan nilai-nilai Tamansiswa serta pamong yang saling mengontrol dan menegur.

Dari segi keluarga, peran yang dilakukan adalah melalui kebiasaan, nilai atau norma serta peran orangtua. Orangtua sebagai aktor sangat penting dalam menanamkan nilai serta menegaskan kebiasaan yang ada. Dari hasil penelitian, keluarga dengan KMS orangtuanya lebih tegas, lebih perhatian, dan juga terjalin kerjasama antara ayah dan ibu. Berbeda dengan keluarga tanpa KMS yang orangtuanya lebih memberikan kebebasan, dan juga kurangnya kerjasama antara ayah dan ibu. Perbedaan perlakuan antara keluarga KMS dan tanpa KMS sebanding dengan output berupa sikap dan prestasi anak.

Kemitraan antara sekolah dan keluarga terjalin melalui peran-peran yang saling mendukung. Meskipun memiliki sumberdaya yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi sehingga tercipta jaringan yang kuat. Sedangkan bentuk koordinasi antara sekolah dan keluarga agar kemitraan tetap terjalin adalah (1) menjaga komunikasi, (2) saling memberikan dan menjalankan saran, (3) menjalankan masing-masing peran secara maksimal. Dari hasil penelitian, keluarga dengan KMS cenderung lebih bermitra daripada keluarga tanpa KMS.

Dalam menjalankan perannya baik sekolah maupun keluarga, faktor anak atau siswa ternyata sangat berpengaruh. Bagaimana kesadaran yang dibangun oleh anak untuk merespon tindakan dari sekolah maupun keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang diberikan perlakuan baik akan memiliki kesadaran yang baik, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Peran, Kemitraan, Pamong, Orangtua, SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa.